

PERAN STRATEGIS KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

THE STRATEGIC ROLE OF COOPERATIVES IN ENHANCING ECONOMIC SELF-RELIANCE OF RURAL COMMUNITIES IN OGAN KOMERING ULU REGENCY

Lisa Hermawati^{1*}, Ema Pusvita², Gribaldi³, Mukhlis⁴, Sri Rahayu⁵

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia

³ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia

⁴ Program Studi Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Indonesia

⁵ Program Studi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia

*Email Korespondensi: lisahermawatitjikdin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis koperasi desa, khususnya Koperasi Merah Putih, dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Kemandirian ekonomi masyarakat desa menjadi isu penting dalam pembangunan pedesaan karena mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh partisipasi anggota koperasi, layanan keuangan koperasi, serta pendidikan dan pelatihan koperasi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada 50 responden yang dipilih dari populasi sebanyak 158 anggota koperasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan anggota koperasi yang aktif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, partisipasi anggota koperasi, layanan keuangan koperasi, serta pendidikan dan pelatihan koperasi berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Secara parsial, layanan keuangan koperasi dan pendidikan serta pelatihan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa, sedangkan partisipasi anggota koperasi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan layanan keuangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui koperasi.

Kata kunci: koperasi desa, kemandirian ekonomi, layanan keuangan, pendidikan dan pelatihan, masyarakat desa

Abstract

This study aimed to analyze the strategic role of village cooperatives, particularly the Merah Putih Cooperative, in enhancing rural community economic independence in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency. Rural economic independence was considered a crucial issue in rural development, as it reflected the ability of rural communities to meet their economic needs independently and sustainably. This study focused on examining the effects of cooperative member participation, cooperative financial services, and cooperative education and training on rural community economic independence. This research employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through the distribution of Likert-scale questionnaires to 50 respondents, who were selected from a population of 158 active cooperative members using a purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software to examine the influence of the independent variables on the dependent variable. The results indicated that, simultaneously, cooperative member participation, cooperative financial services, and cooperative education and training had a significant effect on rural community economic independence. Partially, cooperative financial services and cooperative education and training had a positive and significant effect on rural community economic independence, while cooperative member participation showed a positive but statistically insignificant effect. These findings suggested that strengthening cooperative financial services and improving human resource capacity through education and training were key factors in enhancing rural community economic independence through cooperatives.

Keywords: village cooperatives, economic independence, financial services, education and training, rural communities

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian integral dari strategi pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Abustan, 2022). Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh sektor pertanian dan usaha ekonomi skala kecil. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan kehidupan pada aktivitas pertanian, perdagangan hasil bumi, dan usaha mikro yang rentan terhadap fluktuasi harga, keterbatasan modal, serta lemahnya akses pasar. Dalam konteks tersebut, keberadaan kelembagaan ekonomi desa yang kuat menjadi kebutuhan mendesak guna mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Koperasi desa sejatinya dirancang sebagai sokoguru perekonomian rakyat yang berlandaskan prinsip kebersamaan, demokrasi ekonomi, dan keadilan sosial. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menegaskan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak koperasi desa, termasuk di Kabupaten OKU, belum mampu menjalankan peran tersebut secara optimal. Berbagai permasalahan masih membelenggu koperasi desa, mulai dari lemahnya tata kelola kelembagaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola, hingga minimnya partisipasi anggota dalam aktivitas usaha koperasi. Kondisi ini menyebabkan koperasi lebih bersifat administratif daripada produktif dan berorientasi usaha.

Permasalahan lain yang sering dihadapi koperasi desa adalah keterbatasan permodalan dan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Banyak koperasi belum *bankable* dan tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga sulit mengembangkan unit usaha yang berdaya saing. Selain itu, koperasi desa masih kurang inovatif dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal, khususnya di sektor pertanian dan agribisnis. Kegiatan koperasi cenderung terbatas pada simpan pinjam sederhana, tanpa integrasi dengan pengolahan hasil pertanian, pemasaran kolektif, atau penguatan rantai nilai. Akibatnya, manfaat ekonomi yang dirasakan anggota relatif kecil dan tidak signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Hendar & Kusnadi, 2019).

Di sisi lain, secara teoritis dan empiris, koperasi memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi desa. Koperasi dipandang sebagai instrumen penting dalam memperkuat posisi tawar petani dan pelaku usaha kecil, meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi, serta menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan usaha secara kolektif (Birchall, 2018) menyatakan bahwa koperasi yang dikelola secara profesional dan partisipatif mampu menjadi penggerak ekonomi lokal yang efektif, khususnya di wilayah pedesaan. Melalui koperasi, masyarakat desa dapat memperoleh akses input produksi dengan harga lebih terjangkau, memperoleh kepastian pasar, serta meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi pertanian, koperasi desa berperan penting dalam mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak dan lembaga keuangan informal yang seringkali merugikan. Koperasi dapat berfungsi sebagai lembaga pemasaran bersama, penyedia sarana produksi, serta lembaga pembiayaan yang lebih adil bagi anggotanya. Arifin & Sukmana (2025) menegaskan bahwa penguatan koperasi pertanian merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong kemandirian ekonomi pedesaan. Oleh karena itu, revitalisasi koperasi desa menjadi agenda strategis yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi desa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan petani. Abdillah (2016) menemukan bahwa koperasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan

melalui penguatan kelembagaan dan partisipasi anggota. Sementara itu, Birchall & Ketilson (2019) menekankan pentingnya tata kelola koperasi, kepemimpinan, serta modal sosial dalam menentukan keberhasilan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat. Di Indonesia, penelitian mengenai koperasi desa umumnya berfokus pada aspek kinerja keuangan, pembiayaan, dan kontribusi koperasi terhadap pendapatan anggota.

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik membahas peran strategis koperasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa dengan pendekatan kontekstual wilayah Kabupaten OKU masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum menggali secara mendalam bagaimana koperasi dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang terintegrasi dengan potensi pertanian lokal. Selain itu, konsep kemandirian ekonomi desa belum banyak digunakan sebagai kerangka analisis utama, padahal kemandirian ekonomi mencerminkan kemampuan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya, memenuhi kebutuhan, dan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan koperasi sebagai aktor strategis dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa di Kabupaten OKU. Penelitian ini tidak hanya menilai kinerja koperasi dari aspek finansial, tetapi juga menganalisis peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan kapasitas anggota. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fungsi koperasi desa dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan upaya pemerintah dalam mendorong penguatan ekonomi desa melalui berbagai kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat. Kabupaten OKU sebagai daerah agraris membutuhkan model pengembangan koperasi yang adaptif terhadap potensi lokal dan tantangan global, seperti fluktuasi harga komoditas dan perubahan struktur pasar. Tanpa penguatan koperasi yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa, upaya meningkatkan kemandirian ekonomi desa akan sulit tercapai secara berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran strategis koperasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis berupa pengayaan kajian ekonomi pertanian dan kelembagaan koperasi, manfaat praktis bagi pengurus koperasi dan masyarakat desa dalam meningkatkan kinerja koperasi, serta manfaat kebijakan bagi pemerintah daerah sebagai dasar perumusan strategi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan waktu penelitian pada bulan Oktober 2025 didasarkan pada pertimbangan kesiapan data koperasi desa, stabilitas aktivitas ekonomi masyarakat desa, serta ketersediaan responden untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Selain itu, periode tersebut dinilai tepat untuk memperoleh gambaran kondisi koperasi dan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara aktual. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) (Mukhlis et al., 2019; Mukhlis et al., 2024; Asgaf et al., 2025), Kabupaten OKU dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah dengan karakteristik ekonomi pedesaan yang kuat dan didominasi oleh sektor pertanian serta usaha mikro masyarakat desa. Di sisi lain, koperasi desa di Kabupaten OKU memiliki potensi besar sebagai lembaga ekonomi rakyat, namun belum sepenuhnya berfungsi optimal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, wilayah ini relevan dan strategis untuk mengkaji peran koperasi dalam pembangunan ekonomi desa. Pemilihan Kabupaten OKU sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama,

koperasi desa di wilayah ini berperan langsung dalam aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam penyediaan layanan keuangan, pendidikan dan pelatihan, serta wadah partisipasi ekonomi anggota. Kedua, masih terdapat permasalahan koperasi seperti rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan layanan usaha, dan belum optimalnya kontribusi koperasi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Ketiga, hingga saat ini kajian empiris yang secara spesifik menganalisis peran strategis koperasi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa di Kabupaten OKU masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini memiliki relevansi akademik dan praktis yang tinggi (Hermawati, 2025; Hermawati et al, 2025; Mamuaya et al., 202; Yadi et al., 2025; Oktarina et al., 2025).

Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi koperasi desa dan tingkat kemandirian ekonomi masyarakat desa, sedangkan pendekatan eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh peran koperasi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif eksplanatori bertujuan menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui analisis statistik.

Metode ini dipilih karena penelitian tidak hanya berupaya memotret kondisi empiris koperasi desa, tetapi juga menganalisis pengaruh variabel-variabel peran koperasi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa secara terukur dan objektif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi desa di Kabupaten OKU yang aktif, dengan jumlah populasi sebanyak 158 orang. Populasi ini dipilih karena anggota koperasi merupakan pihak yang secara langsung terlibat dan merasakan dampak keberadaan koperasi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan efisiensi penelitian, tidak seluruh populasi dijadikan responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Kriteria sampel meliputi anggota koperasi yang aktif minimal satu tahun dan pernah memanfaatkan layanan koperasi. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden, yang dinilai telah mewakili karakteristik populasi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan koperasi, dokumen instansi terkait, serta literatur yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2017), skala Likert efektif digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa, yang didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar. Konsep ini mengacu pada Todaro & Smith (2015) yang menyatakan bahwa kemandirian ekonomi mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Variabel independen meliputi:

1. Partisipasi Anggota Koperasi, yaitu tingkat keterlibatan anggota dalam kegiatan dan pengambilan keputusan koperasi (Birchall, 2018).

2. Layanan Keuangan yang Disediakan oleh Koperasi, yaitu jenis dan kualitas layanan keuangan koperasi yang mendukung aktivitas ekonomi anggota (B. Arifin & Pratiwi, 2020).
3. Pendidikan dan Pelatihan yang Disediakan oleh Koperasi, yaitu program peningkatan kapasitas anggota untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan usaha (ILO, 2016).

Teknik Analisis Data dan Rumusan Model

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada masing-masing indikator variabel. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi satu variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018; Hermawati et al., 2025), regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa
 X_1 = Partisipasi Anggota Koperasi
 X_2 = Layanan Keuangan Koperasi
 X_3 = Pendidikan dan Pelatihan Koperasi
 α = Konstanta
 β_1 – β_3 = Koefisien regresi
 ε = Error term

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan dengan tingkat signifikansi 5 persen. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS) untuk menjamin ketepatan dan objektivitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian penting dalam analisis hasil penelitian karena memberikan gambaran umum mengenai profil sosial ekonomi anggota koperasi yang menjadi objek penelitian. Pemahaman terhadap karakteristik responden diperlukan untuk menilai sejauh mana kondisi demografis dan latar belakang ekonomi responden dapat memengaruhi partisipasi dalam koperasi serta tingkat kemandirian ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini melibatkan 50 responden yang merupakan anggota Koperasi Merah Putih di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis usaha atau mata pencaharian, yang disajikan secara terintegrasi dalam satu tabel untuk memudahkan interpretasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	32	64,0
		Perempuan	18	36,0
		Total	50	100,0
2	Usia (Tahun)	20–30	8	16,0
		31–40	15	30,0
		41–50	17	34,0
		> 50	10	20,0

3	Tingkat Pendidikan	Total	50	100,0
		SD/Sederajat	10	20,0
		SMP/Sederajat	14	28,0
		SMA/Sederajat	18	36,0
		Diploma/Sarjana	8	16,0
4	Jenis Usaha/Mata Pencarian	Total	50	100,0
		Petani	21	42,0
		Pedagang/UMKM	15	30,0
		Buruh	8	16,0
		Jasa/Lainnya	6	12,0
		Total	50	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (64%), sedangkan responden perempuan mencapai 36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keanggotaan koperasi desa masih didominasi oleh laki-laki, namun keterlibatan perempuan dalam aktivitas koperasi mulai menunjukkan peran yang cukup signifikan. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada usia produktif (31–50 tahun) dengan total persentase sebesar 64%, yang mencerminkan bahwa anggota koperasi didominasi oleh individu yang aktif secara ekonomi dan memiliki pengalaman usaha.

Dilihat dari tingkat pendidikan, responden terbanyak memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat (36%), diikuti oleh pendidikan SMP (28%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anggota koperasi memiliki tingkat pendidikan menengah yang cukup memadai untuk menerima inovasi, pelatihan, serta memahami layanan keuangan koperasi. Sementara itu, berdasarkan jenis usaha atau mata pencarian, responden didominasi oleh petani (42%), diikuti oleh pedagang atau pelaku UMKM (30%). Temuan ini menegaskan bahwa koperasi desa berperan strategis sebagai lembaga ekonomi yang mendukung sektor pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah pedesaan Kabupaten OKU.

Secara keseluruhan, karakteristik responden tersebut mencerminkan potensi koperasi desa sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dominasi usia produktif, keterlibatan sektor pertanian dan UMKM, serta tingkat pendidikan yang relatif memadai menjadi faktor pendukung bagi efektivitas peran koperasi, khususnya dalam penyediaan layanan keuangan dan program pelatihan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Analisis Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa

Analisis kemandirian ekonomi masyarakat desa merupakan bagian penting dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap pihak eksternal. Pembangunan pedesaan merupakan kemandirian ekonomi menjadi indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terutama melalui kelembagaan ekonomi lokal seperti koperasi. Koperasi desa, khususnya Koperasi Merah Putih, dipandang sebagai instrumen strategis dalam memperkuat struktur ekonomi desa melalui peningkatan partisipasi anggota, penyediaan layanan keuangan yang inklusif, serta pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan (Hermawati et al, 2025a; Hermawati et al, 2025b).

Untuk mengkaji pengaruh peran koperasi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Ogan Komering Ulu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen secara simultan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian ekonomi masyarakat

desa, sedangkan variabel independen meliputi partisipasi anggota koperasi, layanan keuangan koperasi, serta pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh koperasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden anggota koperasi, dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert lima poin.

Penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kemandirian ekonomi masyarakat desa tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai faktor yang saling terkait. Partisipasi anggota koperasi mencerminkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas koperasi, yang secara teoritis dapat meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, serta akses terhadap manfaat ekonomi koperasi. Sementara itu, layanan keuangan koperasi dipandang sebagai faktor kunci dalam mendukung permodalan usaha, stabilitas keuangan, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi anggota. Selain itu, pendidikan dan pelatihan koperasi berperan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, keterampilan usaha, serta kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perubahan ekonomi.

Analisis regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan metode Enter, di mana seluruh variabel independen dimasukkan secara bersamaan ke dalam model. Hasil analisis regresi tidak hanya menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa, tetapi juga tingkat signifikansi pengaruh tersebut secara statistik. Dengan demikian, analisis ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk menjelaskan peran strategis koperasi dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang mencakup nilai koefisien regresi, nilai statistik t, tingkat signifikansi, serta keterangan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil pengujian hipotesis penelitian serta menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi temuan penelitian terhadap pengembangan koperasi desa di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tabel 2. Output Regresi Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa

Variabel Independen	Koefisien (B)	Nilai t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0.195	-1.930	0.060	Tidak signifikan
Partisipasi Anggota Koperasi (X_1)	0.135	1.842	0.072	Tidak signifikan
Layanan Keuangan Koperasi (X_2)	0.575	7.088	0.000	Signifikan positif
Pendidikan & Pelatihan Koperasi (X_3)	0.354	3.888	0.000	Signifikan positif

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,993. Nilai ini menunjukkan bahwa 99,3 persen variasi kemandirian ekonomi masyarakat desa dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggota koperasi, layanan keuangan koperasi, serta pendidikan dan pelatihan koperasi. Sementara itu, sisanya sebesar 0,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, akses infrastruktur, dan faktor sosial budaya masyarakat. Nilai *R Square* yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 2.040E3 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara peran koperasi dan kemandirian ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa partisipasi anggota koperasi (X_1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,135, namun tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,072 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi anggota koperasi belum secara langsung berdampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggota masih bersifat formal, seperti kehadiran dalam rapat, namun belum sepenuhnya diikuti dengan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha koperasi. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Variabel layanan keuangan koperasi (X_2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa dengan koefisien regresi sebesar 0,575 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik akses dan kualitas layanan keuangan yang diberikan oleh koperasi, maka semakin tinggi tingkat kemandirian ekonomi masyarakat desa. Layanan keuangan koperasi, seperti kemudahan akses pinjaman, kualitas pelayanan, dan intensitas penggunaan layanan, terbukti menjadi faktor utama dalam mendukung keberlanjutan usaha dan stabilitas ekonomi anggota. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa koperasi berperan penting sebagai lembaga keuangan mikro dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan (Hermawati, Pusvit et al., 2025a).

Selanjutnya, variabel pendidikan dan pelatihan koperasi (X_3) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa, dengan koefisien regresi sebesar 0,354 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan yang relevan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan usaha, serta kemampuan anggota koperasi dalam mengelola aktivitas ekonominya secara mandiri. Hasil ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi (Hermawati et al., 2024; Pusvita et al., 2019).

Meskipun hasil penelitian ini sebagian besar sejalan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan yang penting untuk dicermati, khususnya terkait variabel partisipasi anggota koperasi yang tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh signifikan partisipasi terhadap kesejahteraan dan kemandirian ekonomi, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi belum menjadi faktor penentu utama. Kesenjangan ini diduga disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah, karakteristik anggota koperasi, serta model partisipasi yang masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya partisipatif secara substantif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menekankan bahwa kualitas layanan keuangan dan pelatihan lebih berperan dibandingkan tingkat partisipasi formal anggota dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa koperasi desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa, khususnya melalui penguatan layanan keuangan dan program pendidikan serta pelatihan yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan strategi pengembangan koperasi desa di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan keuangan koperasi dan pendidikan serta pelatihan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses pembiayaan, kualitas layanan keuangan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan

merupakan faktor utama dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Sementara itu, partisipasi anggota koperasi menunjukkan pengaruh positif namun belum signifikan secara statistik terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggota masih bersifat formal dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam aktivitas ekonomi koperasi. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa, yang menegaskan peran strategis koperasi sebagai lembaga ekonomi lokal dalam pembangunan pedesaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar pengelola koperasi desa lebih memfokuskan penguatan pada layanan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas dan relevansi program pendidikan dan pelatihan bagi anggota koperasi. Selain itu, perlu dilakukan upaya peningkatan partisipasi anggota yang bersifat substantif, khususnya dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha koperasi, agar kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi dapat lebih optimal.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan kebijakan pemerintah, akses pasar, dan kualitas tata kelola koperasi, serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran koperasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Y. (2016). Inovasi dan pengembangan produk ukm handikraf untuk pasar pariwisata di bali. *Profit*, 10(2), 52–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.profit.2016.010.02.5>
- Abustan. (2022). Aspek – Aspek Penting Membangun Kehidupan di Desa Menuju Kesejahteraan dan Keadilan Sosial. *Indonesia Law Reform Journal*, 2(1), 32–46.
- Arifin, B., & Pratiwi, R. D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani tomat di daerah dataran tinggi. *Jurnal Agrisepe*, 19(1), 15–26.
- Arifin, M. Z., & Sukmana, H. (2025). Overcoming infrastructure challenges to unlock food security in rural Indonesia. *Journal of Rural Development Studies*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i3.1413>
- Asgaf, K., Hifizah, A., Astaty, Ananda, S., Jamili, M. A., & Mukhlis. (2025). Application of Fermented Feed Technology to Improve Beef Cattle Business Efficiency and Student Agribusiness Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(5), 604–610. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i5.11135>
- Birchall, J. (2018). *People-centred businesses: Cooperatives, mutuals and the idea of membership*. Palgrave Macmillan.
- Birchall, J., & Ketilson, H. L. x. (2019). *Resilience of the Cooperative Business Model in Times of Crisis*. International Labour Organization.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendar, & Kusnadi. (2019). *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hermawati, L. (2025). *Ekonomi daerah: Pilar pembangunan berkelanjutan*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Hermawati, L., Pusvita, E., & Jayanti, N. (2025). Technology-Based Financing Increases the Growth of Agribusiness SMEs in Underserved Areas of South Sumatra Indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(IIIS), 6289–6295. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.803471S>

- Hermawati, L., Pusvita, E., & Khairani, S. (2024). *The Impact of Financial Access on SMES Development in Oku Regency , South Sumatera*. 9(12), 706–710.
- Hermawati, L., Pusvita, E., Khairunnisa, D., & Putri, A. K. (2025). *Empowering MSMEs in South Sumatra : The role of digital transformation*. 5(1), 169–182.
- Hermawati, L., Pusvita, E., Marwa, T., & Yulianita, A. (2025). Analysis of technology adoption and government policy in improving the financial performance of SMEs in the Indonesia agricultural sector. *Heritage and Sustainable Development*, 7(1), 117–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.37868/hsd.v7i1.966>
- ILO. (2016). *Cooperatives and the world of work*. ILO.
- Mamuaya, N. C., Wahyudi, M. P., Syah, N., Arifin, M. Z. ., & Asmalinda, S. (2025). *Metode penelitian kuantitatif. Azzia Karya Bersama. Azzia Karya Bersama*.
- Mukhlis, M., Ismawati, I., Sillia, N., Fitrianti, S., Ukrita, I., Wisra, R. F., Rafliis, H., Hendriani, R., Hanum, L., Ibrahim, H., Nofianti, S., Marta, A., & Sari, N. (2024). Characteristics of Production Factors and Production of Zero Tillage System Rice Farming. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 6013–6019. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8542>
- Mukhlis, Noer, M., Nofialdi, & Mahdi. (2019). Analysis of income and feasibility of rice-cattle integration system farming based on enterprises scale. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(7), 544–553. <https://www.jardcs.org/abstract.php?id=2678>
- Oktarina, Y., Purwadi, Ritonga, U. S., Nearti, Y., Pusvita, E., Rosmawati, H., Lastinawati, E., Lestari, W., Putri, P. H., Ogari, P. A., & Gribaldi. (2025). *Buku Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Widina Media Utama.
- Pusvita, E., Sriati, S., & Adriani, D. (2019). Analisis Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Beras Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 15(2), 97. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.27862>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6 th). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Manajemen* (6th ed.). AlfaBeta.
- Yadi, A. P., Hasibuan, R. P. A., Hermawati, L., Oktabriyantina, W., Hutabarat, R. E., Ansari, L. P., & Andriani, S. (2025). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Hei Publishing Indonesia.